

# MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*

**Danil Saputra**

158620600037/Semester 6/Kelas A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[danielclyndamicin@gmail.com](mailto:danielclyndamicin@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya aktifitas siswa dalam prose pembelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar IPS siswa kelas V SDN Pamotan II Porong dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) intrumen pengumpulan data berupa lembar obesrvasi aktifitas siswa denga melalui Siklus I dan Siklus II dan setiap siklus diadakan dua kali pertemuan Dari hasil pengamatan observai dari siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa pada setiap pertemuan proses pembelajaran siswa. Seperti yang terlihat pada tabel obeservasi aktifitas siswa, pada pertemuan siklus I, terdapat persentase aktivitas siswa sebanyak 54,7% dan pada pertemua kedua siklus I meningkat menjadi 66,9%. Dan dilanjutkan dengan observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 84,1%. Terjadi peningktan yang signifikan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Pada pembelajaran ke dua aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan persentase aktifitas siswa dengan besar persentase mencapai 92,7%. Hasil penelitian di kelas V SD Pamotan II Porong membuktikan terdapat peningkatan aktifitas belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

**Kata Kunci:** Aktifitas Pembelajaran, Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS)

## Latar belakang

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini banyak orang mengikuti peran IPS dalam kehidupan sehari-hari namun banyak menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran kurang menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Pelajaran IPS sejatinya merupakan ilmu sosial yang tentunya sangat penting bagi perkembangan siswa agar dapat bersosialisasi, berintegrasi dengan lingkungan masyarakat. Pelajaran IPS dituntut dapat menjadikan siswa bersosialisasi dengan baik, baik itu di rumah, di sekolah dan dilingkungan masyarakat

Pembelajaran IPS di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan penekanan dan pembentukan siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan, menyampaikan informasi atau mengkonsumsi gagasan melalui lisan maupun tulisan.

Menurut Amir (2015) Setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing yang berbeda dalam memahami informasi atau materi pelajaran, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan antar guru dengan siswa yang berlangsung secara efektif itulah yang dinamakan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa dan keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran dan mendapatkan ketercapaian indikator dalam proses pembelajaran yang bermakna, agar tujuan atau indikator-indikator pencapaian dalam pembelajaran dapat tercapai, dengan itu peningkatan aktifitas siswa dan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru, kualitas suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, bukan hanya bersifat pasif siswa seharusnya berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karna guru hanyalah sebagai fasilitator dalam suatu proses dalam belajar mengajar. Dalam penelitian ini indikator tersebut akan di kaji dalam 3 variabel yaitu: keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two*

*Stay Two Stray (TS-TS)*, aktifitas siswa, dan pembelajaran IPS.

Salah satu masalah pada pembelajaran IPS di SD Pamotan II yaitu kurangnya aktifitas siswa dalam proses belajar siswa cenderung bersifat pasif dikarenakan cara guru dalam memberikan pengajaran bersifat monoton dengan metode ceramah yang terus menerus tanpa adanya variasi dalam proses belajar mengajar tidak mengundang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Padahal suatu proses belajar mengajar yang berkualitas dapat terlihat dari aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kata lain jika aktifitas siswa tinggi maka kualitas pembelajaran tersebut bisa dibilang

Jadi akar dari permasalahan diatas adalah (1) Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran IPS dengan kata lain aktifitas siswa dalam pembelajaran rendah. (2) Minat belajar IPS siswa rendah (3) model pembelajaran yang diterapkan guru monoton dan tidak melibatkan aktifitas siswa (4) kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga membosankan bagi siswa

Rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS terlihat dari kurangnya siswa bertanya dalam proses belajar

mengajar anak bersifat pasif, pembelajaran berjalan monoton dengan hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar tersebut untuk itu perlunya penerapan suatu model pembelajaran agar dapat menambah atau menumbuhkan dan meningkatkan aktifitas siswa pada proses belajar mengajar, untuk itu disini peneliti menawarkan solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, pembagian kelompok dilakukan secara merata heterogen agar siswa saling melengkapi kekurangan teman kelompoknya dan ada kegiatan bertamu dan menerima tamu dalam proses model pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan tentunya juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena akan banyak variasi dalam kegiatan pembelajaran.

### **Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah aktifitas pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay*

Two Stray kelas V di SDN Pamotan II Porong? Secara kusus yaitu:

1. Apakah kepasifan siswa dalam proses pembelajaran dapat berkurang setelah menerapkan model pembelajaran (*TS-TS*)
2. Apakah aktifitas siswa akan meningkat setelah setelah menerapkan model Pembelajaran (*TS-TS*)
3. Apakah penerapan model pembelajaran (*TS-TS*) dapat mengubah pembelajaran siswa lebih bervariasi
4. Apakah penerapan model pembelajaran (*TS-TS*) menjadikan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **Hipotesis Tindakan**

“Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN Pamotan II Porong”

“ Apabila model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diterapkan pada pembelajaran IPS SD Kelas V maka dapat meningkatkan aktifitas Belajar siswa di SDN Pamotan II Porong”

Adapun hipotesis tindakan yang lebih rinci yaitu:

1. Apabila menerapkan model pembelajaran (*TS-TS*) maka dapat mengikis kepasifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Apabila menerapkan model pembelajaran (*TS-TS*) maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat.
3. Apa bila menggunakan Model Pembelajaran (*TS-TS*) Pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
4. Apabila menerapkan model pembelajaran (*TS-TS*) maka siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di SDN Pamotan II Porong dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mengikis kepasifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mendeskripsikan meningkatnya aktifitas belajar setelah menerapkan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran (*TS-TS*) menjadikan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa karna dengan penelitian ini siswa tidak lagi bersifat pasif dalam pembelajaran melainkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan aktifitas siswa meningkat sejalan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran siswa setelah menerapkan model pembelajaran (*TS-TS*)

- b. Bagi guru

Penelitian ini guru dapat menambah ke profesionalnnya sebagai pendidik karna melalui penerapan model yang di teliti peneliti guru mendapat perkembang kemampuan guru dalam mengubah dari pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada guru kini berubah menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber dan data guna meningkatkan

pembelajaran di SDN Pamotan II Porong, sehingga dapat menjadikan sekolah yang berkembang, menjadikan sekolah berkembang dengan pesat. Bila kegiatan pembelajaran sudah diperbaiki maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Bila hasil belajar sudah meningkat, maka prestasi sekolah pun demikian.

### **Defenisi Istilah**

- a. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yaitu model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4 dan masing-masing dari kelompok tersebut terdiri dari siswa yang heterogen, model ini dapat memupuk kemampuan siswa dalam bersosialisasi, bekerja sama, saling menghargai, dan dengan melakukan sintak-sintaknya aktifitas siswa akan meningkat.
- b. Aktifitas belajar adalah keseluruhan kegiatan proses pembelajaran baik itu kegiatan fisik maupun non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik memperoleh pengetahuan dan pengalaman

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode PTK menurut McTaggart yang memiliki komponen pokok

yaitu Perencanaan (Planing), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing). Refleksi (Reflecting). (Amir& Sartika 2017:103)

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti meliputi penelitian perangkat pembelajaran dan jadwal pelaksanaan penelitian, dan tindakan serta pengamatan. Pengamatan dilakukan peneliti terhadap semua kegiatan yang dikelas, peneliti melakukan refleksi apakah kegiatan yang dilakukan mempunyai hasil, jika tidak harus dilakukan tindakan lanjutan agar penelitian tercapai.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di kelas IV SDN Pamotan II Porong, dengan mata pelajaran IPS, Subyek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Sumber data dalam penelitian ini melakukan observasi aktifitas siswa, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Pamotan II Porong.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Pamotan II Porong dengan melibatkan 20 siswa, waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru

berkerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II.

Intrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, Bahan ajar, dan intrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS SD Pamotan II. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan Aktifitas belajar IPS.

Analisis data tentang aktifitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus.

### 1. Aktifitas siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$NR = JS / SM \times 100\% \text{ (KTSP dalam syahrifuddin, dkk, 2011 :114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori aktifitas belajara siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	60% - 79%	Baik
3	50% - 59 %	Kurang baik
4	Kurang Dari 49%	Sangat Tidak Baik

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan pada sebanyak 30 soal.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini proses pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* unutm meningkatkan hasil aktifitas IPS

peneliti mengadakan 4 kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Pada siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan Berdasarkan data yang telah dikumpul kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan penelitian. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus kedua dengan 2 kali pertemuan proses belajar mengajar.

Data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik data yang ditetapkan guna untuk melihat keberhasilan tindakan. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan . pada pertemuan pertama belum dapat terlihat secara maksimal aktifitas yang dilakukan siswa selama kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung, dikarnakan kurangnya pemahaman dan belum terbiasanya siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya aktifitas proses pembelajaran siswa terlihat lebih membaik sesuai dengan sintak-sintak pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peningkatan demi peningkatan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa adanya

keberhasilan peningkatan aktifitas pada setiap pertemuan proses pembelajaran siswa.

Dibawah ini adalah data tentang peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dinyatakan dalam tabel pengkuruan aktifitas siswa dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah	10	13	17	25
Persentase	54,7	66,9	84,1	92,7
Kategori	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada proses pembelajaran pertama dilakukannya observasi pada siklus I, karena siswa belum begitu memahami langkah-langkah dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* jadi ke aktifan siswa belum terlihat atau aktifitas belajar siswa belum mengalami peningkatan, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok seperti yang saat ini dilakukan, sebagian masing bingung dan ragu ketika berkunjung ke kelompok lain untuk menanyakan informasi dari kelompok yang mereka kunjungi, dan terjadi

ketegangan bagi kelompok yang memberi informasi untuk yang bertamu dan mereka masih bingung dengan penyampaian informasi yang hendak diberikan. Dan ada beberapa siswa yang terlihat tidak fokus pada diskusi dan terlihat bermain dan sibuk sendiri

Pada proses pembelajaran kedua dilakukannya observasi pada siklus II. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih memahami langkah-langkah atau sintak-sintak pembelajaran pada model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terlihat sebagian besar siswa mulai aktif dan bekerja sama dengan kelompok mendiskusikan tema yang telah diberikan guru, tanpa perlu arahan dari guru siswa dengan sendirinya mengetahui alur dari model pembelajarannya, sehingga siswa mengerti apa tugasnya ketika bertamu dan apa tugas teman yang menerima tamu, baik yang bertamu dan menerima tamu sama-sama antusias dalam menyampaikan hasil diskusi yang diterima dari kelompok yang dikunjungi. Dan suasana kondusif dan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan observai dari siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa pada setiap pertemuan proses

pembelajaran siswa. Seperti yang terlihat pada tabel observasi aktifitas siswa, pada pertemuan siklus I, terdapat persentase aktivitas siswa sebanyak 54,7% dan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 66,9%. Dan dilanjutkan dengan observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 84,1%. Terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan persentase observasi aktivitas siswa pada siklus I. Pada pertemuan ke dua observasi aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan persentase aktifitas siswa dengan besar persentase mencapai 92,7%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktifitas belajar IPS Kelas IV di SD Pamotan II Porong. Hal ini dapat dilihat dari:

Aktifitas belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran IPS meningkat dengan persentase peningkatan sebanyak 54,7% meningkat menjadi 66,9% pada pertemuan kedua siklus I. kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebanyak 84,1%. Ini adalah peningkatan

yang cukup signifikan jika di bandingkan dari persentase siklus I. begitupun pada pertemuan kedua pada siklus II terjadi lagi peningkatan aktifitas belajar siswa yang sangat mencengangkan, yaitu persentase kenaikan aktifitas belajar siswa mencapai 92,7%.

### **Saran**

- a. Siswa harus lebih berperan aktif lagi pada proses pembelajaran agar ketercapaian indikator-indikator pembelajaran meningkat
- b. Guru harus menjadi memiliki keterampilan mengajar model Two Stay Two Stray karna dengan memakai model ini dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 3
- Huda, Miftahul. 2013. *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR
- Mulyasa (2006), *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Werkanis dan Marlius Hamadi, (2003),  
*Strategi Mengajar dalam  
Pelaksanaan Proses Belajar  
Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru, PT.  
Sutra Benta Perkasa